

STRATEGI PENGELOLAAN TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF HASYIM PEKANBARU

ENNY INSUSANTY, AZWIN

¹ Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning
Jl.D.I.Panjaitan Km.8 Rumbai

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui karakteristik permasalahan di Tahura Sultan Syarif Hasyim (2) Merumuskan alternatif strategi pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim. (3) Menentukan strategi prioritas yang dapat direkomendasikan untuk dapat diterapkan dalam pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim. Penelitian ini dilakukan di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dengan metode survey dan pengambilan data *purposive sampling*. Analisis AHP terhadap pakar menunjukkan strategi yang paling utama adalah pengelolaan agroforestry dan ekowisata. Berdasarkan analisis SWOT, terdapat strategi operasional yang harus dilakukan oleh pemerintah (1) membuat regulasi yang mengatur tentang pengelolaan kawasan konservasi secara khusus (2) Pengembangan ekowisata dan agroforestry berbasis masyarakat (3) Mengoptimalkan dukungan masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan Tahura SSH.

Kata kunci: Strategi, AHP, SWOT, agroforestry, ekowisata

Kata Kunci : taman hutan, pengelolaan

PENDAHULUAN

Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim (SSH) merupakan salah satu kawasan hutan yang berada di Propinsi Riau dan tersebar pada tiga kabupaten yaitu Kabupaten Siak (12,44%), Kabupaten Kampar (37,64 %) dan Kota Pekanbaru (49,92%) (Yoza. 2006). Tahura Sultan Syarif Khasim memiliki peranan penting bagi masyarakat

yaitu sebagai hutan yang berada dalam kota sehingga Tahura menjadi hutan kota dan tempat rekreasi alam bagi masyarakat sekitar, serta tangkapan air bagi Sungai Siak yang membelah kota Pekanbaru. Sedangkan bagi para petani kawasan ini menjadi sumber produksi dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

SIMPULAN

1. Karakteristik permasalahan yang mengakibatkan terjadinya kerusakan kawasan Tahura SSH karena faktor dari dalam tahura dan faktor dari luar tahura. Adapun faktor dari dalam adalah adanya ketersediaan sumberdaya, adanya oknum petugas yang tidak disiplin, dan penegakan hukum yang tidak tegas dan tuntas. Dorongan dari luar yaitu dikarenakan adanya motif sosial ekonomi dan aspek kesejahteraan.
2. Hasil analisis terhadap pakar menunjukkan strategi yang paling utama adalah pengelolaan agroforestry dan ekowisata diikuti strategi ekowisata dan kemudian strategi agroforestry.
3. Berdasarkan analisis SWOT, terdapat strategi operasional yang harus dilakukan oleh

pemerintah (1) membuat regulasi yang mengatur tentang pengelolaan kawasan konservasi secara khusus (2) Pengembangan ekowisata dan agroforestry berbasis masyarakat (3) Mengoptimalkan dukungan masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan Tahura SSH.

SARAN

1. Strategi pengelolaan Tahura dengan agroforestry dan ekowisata diharapkan mengandung unsur-unsur pendidikan, pembelajaran dan memiliki kontribusi terhadap masyarakat
2. Pemda selaku pengelola diharapkan memiliki prioritas khusus dalam pengembangan Tahura SSH, karena keadaan Tahura yang sudah memprihatinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan P. 2007. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Departemen Ilmu Administrasi Universitas Indonesia. Jakarta
- Kartodihardjo, H 2006. Masalah Kelembagaan dan Arah Kebijakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan. Vol. 3, No. 1, Maret 2006: 29-41
- Yoza, D. 2006. Keanekaragaman Jenis Burung di Berbagai Tipe Daerah Tepi (Edges) Taman Hutan Raya Sultan Syarif Khasim Propinsi Riau. [Tesis] Sekolah Pascasarjana IPB